



Teacher Professional Development During the Pandemic Through the Simultaneous Beginner Teacher Induction Program at SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo

Moh Ihsan Firdaus , Imron

Department of Master of Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 mohihsanfirdaus14@gmail.com

 <https://doi.org/10.53017/ujmr.152>

Received: 13/02/2022

Revised: 25/03/2022

Accepted: 27/03/2022

Abstract

This evaluation research aims to determine: (i) an overview of the implementation of the novice teacher induction program at SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo; (ii) a description of the ability of novice teachers who have participated in PIGP in planning lessons, implementing lessons and assessing student learning outcomes in Temanggung Regency during the pandemic. This type of research is qualitative that leads to field research (field research). The research was conducted in a naturalistic manner, with the researcher as the main instrument. The research process was carried out by conducting direct field observations/observations, interviews with school principals, waka curriculum, Islamic religious education teachers and waka students who were used as purposive samples of the research object. And to strengthen the opinion, the literature analysis method (library research) is used, namely the study of various scientific sources such as scientific articles in the form of journals, books, and other literature in accordance with the studies discussed. The results showed that (i) The description of the novice teacher induction program at SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo in terms of planning and preparation for the novice teacher induction program was well implemented. (ii) An overview of the implementation of the novice teacher induction program at SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo which is well implemented n. (iii) The description of the implementation of the novice teacher induction program at SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo in terms of the ability of teachers who have participated in PIGP in adapting to the work climate and school culture, planning lessons, implementing learning and assessing student learning outcomes very well during the pandemic.

Keywords: *Pandemic; PIGP; Teacher Profession*

Pengembangan Keprofesian Guru Dimasa Pandemi Melalui Program Induksi Guru Pemula Serentak Di SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo

Abstrak

Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui: (i) gambaran pelaksanaan program induksi guru pemula pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo; (ii) gambaran kemampuan guru pemula yang telah mengikuti PIGP dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik di Kabupaten Temanggung dimasa pandemi. Jenis penelitian ini kualitatif yang mengarah kepada penelitian lapangan (field research). Penelitian dilakukan secara naturalistik, dengan peneliti sebagai instrumen utama. Proses penelitian dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan /Observasi, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan waka kesiswaan yang dijadikan sebagai sampel purposif dari obyek penelitian. Dan untuk menguatkan pendapat digunakanlah metode analisis literature (library research) yakni penelaahan berbagai sumber ilmiah seperti artikel ilmiah berupa jurnal, buku, dan literatur lainnya yang sesuai dengan kajian yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa (i) Gambaran program induksi guru pemula pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo ditinjau dari aspek perencanaan dan persiapan program induksi guru pemula terlaksana dengan baik. (ii) Gambaran pelaksanaan program induksi guru pemula pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo yang merupakan terlaksana dengan baik. (iii) Gambaran pelaksanaan program induksi guru pemula pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo ditinjau dari aspek kemampuan guru yang telah mengikuti PIGP dalam beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik amat baik dimasa pandemi.

Kata kunci: Pandemi; PIGP; Keprofesian Guru

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah mendorong transformasi yang sangat cepat dan memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia di berbagai sektor seperti ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan [1]. Untuk memutus mata rantai peyebaran COVID-19-dimana siswa dapat berperan sebagai pembawa dan penyebar penyakit tanpa gejala-hampir semua negara meniadakan kegiatan di sekolah [2]. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar [2]. Pandemi menyebabkan seluruh sekolah harus melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya secara tatap muka menjadi pembelajaran secara daring [3]. dalam memahami materi dan menggunakan media online pun cukup beragam. Untuk itu, pengajar harus memaklumi segala kekurangan yang ada agar tidak terjadi kesalahpahaman. Walaupun demikian, dengan adanya fenomena tersebut juga terdapat beberapa hal positif yang dirasakan oleh orangtua, guru serta peserta didik [4]. Kendala tersebut menghambat pembangunan-pembangunan untuk meningkatkan mutu pendidikan [5]. Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (good planning system) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (good governance system) dan disampaikan oleh guru yang baik (good teachers) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru [6]. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No 14 tahun 2005 ayat 1).

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan mengingat bahwa mereka melakukan interaksi langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Program pembimbingan untuk guru pemula yang disebut program induksi merupakan salah satu tugas pengawas sekolah,. Melalui program ini dapat membantu guru pemula dapat menyesuaikan diri dengan tugas barunya dan dapat meningkatkan keprofesionalan dalam bidangnya [7].

Kajian ini sangat penting dan perlu untuk dilakukan, sebagai upaya mengetahui cara meningkatkan keprofesian guru di tengah pandemi dengan cara program induksi guru pemula sehingga bisa digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan ke depan (futuristik). Pandemi COVID-19 kiranya bisa menjadi pintu masuk untuk mengubah pembelajaran yang peka terhadap perkembangan zaman, perkembangan IPTEK, dan kontekstual. Bagaimanapun, semua pihak harus menyadari, bahwa COVID-19 bukanlah virus pertama atau pandemi pertama yang mengancam atau mempengaruhi aktivitas umat manusia, dan bisa jadi itu bukanlah yang terakhir. Oleh karena itu, bangsa ini perlu belajar dari kondisi yang terjadi dan belajar dari sejarah guna memanfaatkan strategi efektif untuk memperkuat semua sektor kehidupan, terutama dalam pendidikan. Berdasarkan latar

belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah; Untuk mengetahui bagaimana perencanaan, persiapan, pelaksanaan program induksi guru pemula dan performa guru yang telah mengikuti program induksi guru pemula dalam beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo dimasa pandemi.

2. Literatur Review

Program induksi bagi guru pemula yang selanjutnya disebut program induksi adalah kegiatan orientasi, pelatihan di tempat kerja, pengembangan, dan praktik pemecahan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran/bimbingan dan konseling bagi guru pemula pada sekolah/madrasah di tempat tugasnya [8].

Program Induksi menurut Sudradjat, A adalah kegiatan orientasi, pelatihan di tempat kerja, pengembangan, dan praktisi pemecahan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran bagi guru pemula pada satuan pendidikan di tempat tugasnya. Induksi guru pemula merupakan proses orientasi kegiatan mengajar dalam konteks satuan pendidikan tertentu, dan menjadi pembelajaran profesional di tempat kerja selama tahun pertama mengajar dan merupakan tahap awal dalam Pengembangan Profesional Berkelanjutan (PPB) seorang guru [5].

Pelaksanaan PIGP berdasarkan empat prinsip sebagai berikut. 1) Prinsip Keprofesionalan. Guru pemula akan dibimbing oleh guru pembimbing yang dipilih dari guru dengan mapel yang sama, dengan masa kerja dan kepangkatan satu tingkat di atas guru pemula. 2) Prinsip Kesejawatan. Guru pembimbing mendampingi dengan kinerja sebagai tim, bukan senior dan yunior tetapi seperti rekan kerja sejawat. 3) Prinsip Akuntabel, dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. 4) Prinsip Berkelanjutan. Program dilaksanakan secara terus menerus dan selalu disempurnakan [9].

Kompetensi pedagogik guru diukur dari beberapa aspek yaitu : (1) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (2) Pemahaman peserta didik, (3) Pengembangan kurikulum/ sillabus, (4) Perancangan pembelajaran, (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, dialogis dan interaktif, (6) Evaluasi hasil belajar sesuai prosedur dan standar yang [10] dipersyaratkan dan (7) Pemanfaatan teknologi pembelajaran [11].

Guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus ditingkatkan terus kompetensi dan keterampilannya untuk menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu kelas. Salah satu persoalan tentang guru adalah masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan dan menerapkan metodologi pembelajaran yang menarik, bervariasi sesuai dengan bidang atau topik dan usia peserta didik, dan juga masih banyak guru yang mangkir atau tidak hadir di kelas tanpa alasan yang jelas. Kompetensi guru mengajar tentunya memberikan dampak terhadap aspek kualitas kegiatan proses pembelajarannya.

Untuk mendukung hal tersebut saat ini telah diberlakukan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PermenPANRB) No. 16 Tahun 2009 pasal 30 tentang Jabatan Fungsional Guru, sebagai berikut:

- a. Pegawai Negeri Sipil yang diangkat untuk pertama kali dalam Jabatan Fungsional Guru harus memenuhi syarat sebagai berikut:
 - Berijazah paling rendah Sarjana (S1) atau Diploma IV, dan bersertifikat pendidik;
 - Pangkat paling rendah Penata Muda golongan ruang III/a;
 - Setiap unsur penilaian pelaksanaan pekerjaan dalam Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) paling rendah bernilai baik dalam 1 (satu) tahun terakhir; dan
 - Memiliki kinerja yang baik yang dinilai dalam masa program induksi.

- b. Pengangkatan Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pengangkatan yang dilakukan untuk mengisi lowongan formasi Jabatan Fungsional Guru melalui pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil;
- c. Program induksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d diatur lebih lanjut oleh Menteri Pendidikan Nasional yang di antaranya mengatur tentang program induksi bagi guru pemula.

Kegiatan pelaksanaan PIGP (Program Induksi Guru Pemula) tertuang dalam program kerja berdasarkan identifikasi tuntutan peraturan yang terkait dan dilandasi oleh hasil analisis kebutuhan sekolah yang dibina. Perencanaan PIGP dituangkan dalam Program Pengawasan Tahunan, Program Semester dan Program Pelaksanaan Kegiatan [8].

Salah satu pihak yang berperan dalam memberikan pembimbingan terhadap Guru pemula adalah Pengawas Sekolah, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pejabat yang berwenang secara penuh untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan (Permenpan dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2010). Dari kedua jenis pengawasan tersebut, pengawasan atau supervisi akademik yang bersentuhan langsung dengan guru di sekolah, di mana supervisi akademik bertujuan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pengawasan manajerial lebih terfokus pada bantuan profesional bagi kepala sekolah dalam aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah. Ada program Induksi ini guru pembimbing atau mentor memang sangat perlu untuk terus belajar untuk memperluas pengetahuan dan mengikuti perkembangan materi pembelajaran [12].

Di Kabupaten Temanggung program induksi guru pemula telah menjadi salah satu program kepengawasan yang menjadi program tahunan pengawasan terlebih dengan bertambahnya guru pemula dengan adanya penerimaan CPNS guru melalui jalur umum, kategori 2 (K2) dan beberapa PNS yang beralih dari jabatan struktural ke fungsional guru. Namun juga menyasar guru swasta nun CPNS untuk meningkatkan kualitas SDM guru di kabupaten Temanggung.

Namun pada pelaksanaannya di sekolah menengah kejuruan penulis menemukan beberapa permasalahan:

- a. Program ini hanya diketahui oleh pihak yang terlibat saja pada program yaitu pengawas, kepala sekolah, guru yang ditunjuk sebagai pembimbing dan CPNS (guru pemula) yang ada pada sekolah menengah kejuruan tempat pelaksanaan program.
- b. Semua pengawas SMK terlibat pada pelaksanaan program induksi guru pemula di kabupaten Temanggung.
- c. Guru yang menjadi pembimbing adalah wakasek kurikulum atau guru yang memiliki jabatan tambahan serta memiliki sertifikat pendidik di sekolah tempat pelaksanaan program.
- d. Di sekolah menengah kejuruan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan program ini melakukan pembinaan yang berkesinambungan setelah program dilaksanakan.
- e. Peserta PIGP SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo banyak yang bukan berasal dari sarjana pendidikan sehingga memerlukan bimbingan ekstra.

Dari beberapa temuan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan evaluasi lebih lanjut untuk memberikan gambaran program induksi guru pemula di Kabupaten Temanggung khususnya di sekolah menengah kejuruan sekaligus mengevaluasi keterlaksanaan dan keberhasilan program tersebut. Karena bertujuan untuk memberikan

gambaran kondisi persiapan program, keterlibatan pengawas sekolah, pelaksanaan program induksi guru pemula maupun ketercapaian tujuan program ini. maka penulis menggunakan model evaluasi “responsive” dari Stake. yaitu suatu.

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang itu sendiri.

3.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu sesuatu metode penelitian kualitatif yang lokasi atau tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dokumen, arsip, dan lain sejenisnya. Atau dengan kata lain, metode penelitian ini tidak menuntut kita mesti terjun ke lapangan melihat fatwa langsung sebagaimana adanya [13]. Dalam ungkapan Kutha Ratna [14], metode kepastakaan merupakan metode penelitian yang mengumpulkan datanya melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena Tanpa data yang dikumpulkan maka tidak akan terjadi penelitian. Arikunto menyatakan bahwa menyusun instrumen penelitian itu penting tetapi jauh lebih penting adalah pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode Analisis isi (*content analysis*) dan dokumentasi.

Analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Analisis isi dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film, dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan.

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan menyajikan fakta.

Analisis isi dapat dipergunakan dengan cara. 1. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, atau naskah/manuscript). 2. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut. 3. Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang., Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

4. Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan PIGP di SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo di ikuti 25 guru pemula dan 5 guru pembimbing. peneliti menemukan bahwa jumlah guru yang berusia di bawah 30

tahun adalah 70% dari jumlah guru keseluruhan. Dilain sisi dalam pendataan peserta guru PIGP rata-rata guru kejuruan adalah hampir keseluruhan bukan sarjana pendidikan. Untuk ke 5 guru pembimbing adalah guru yang memiliki sertifikat pendidik dan tidak ada PNS dalam guru pembimbing. Sebelum pelaksanaan PIGP guru pembimbing dilatih selama 2 minggu untuk melaksanakan PIGP di SMK Swadaya Temanggung bersama guru-guru SMK lainnya.

Penilaian pelaksanaan PIGP pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo dilakukan oleh guru pembimbing lalu di teruka oleh pengawas untuk merekapitulasi penilaian yang telah diperoleh oleh guru pemula. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penilaian hasil guru pemula di mana penilaian oleh kepala sekolah dilakukan pada penilaian tahap kedua bersama dengan pengawas sekolah yang bertujuan untuk menentukan nilai kinerja guru pemula. Penilaian guru pemula PIGP pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo adalah kompetensi guru yang dimiliki oleh guru pemula tersebut yang dinilai mulai dari bulan kedua sampai kesembilan oleh pembimbing dan bulan kesepuluh merupakan penilaian akhir oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah.

5. Pembahasan

5.1. Perencanaan dan persiapan program induksi guru pemula pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo

Pada perencanaan pelaksanaan program induksi guru pemula pengawas membuat perencanaannya dengan memasukkan program tersebut ke dalam dalam program kepengawasan terkait dengan pelaksanaan program induksi guru pemula dan pengawas mendata guru honorer maupun CPNS dan belum melakukan PIGP. Kepala sekolah menindaklanjuti penyampaian pengawas pembina dengan memanggil guru pemula dan menunjuk pembimbing yang akan mendampingi guru pemula pada pelaksanaan PIGP. Pembimbing berkoordinasi dengan guru pemula untuk membahas berbagai hal dalam rangka persiapan pelaksanaan PIGP.

Pada tahap persiapan pengawas mensosialisasikan program induksi tersebut dan melatih pihak yang terlibat pada program yaitu kepala sekolah, pembimbing dan guru pemula. Kepala sekolah berkoordinasi dengan pengawas dalam menyampaikan informasi tentang PIGP kepada pembimbing dan guru pemula dan berbagai hal yang harus dipersiapkan, selanjutnya menentukan waktu pelaksanaan PIGP dan memfasilitasi kebutuhan dari guru pemula tersebut. Pembimbing terlibat dalam membantu guru pemula mempersiapkan administrasi pembelajarannya, dan berbagai persiapan lainnya yang nantinya akan membantu guru pemula tersebut pada saat pelaksanaan PIGP nantinya. Guru pemula mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada saat mulai mengajar pada pelaksanaan PIGP di mana penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dibantu atau dibimbing oleh pembimbing.

Dalam persiapan kegiatan PIGP SMK Muhammadiyah Ag membentuk tim kecil untuk mempermudah koordinasi yang terdiri kepala sekolah, tim pengembangan SDM, tim penjamin mutu sekolah dan tim kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo. Setelah tim terbentuk tim menyiapkan jadwal kegiatan PIGP selama setahun meliputi workshop dan kegiatan pembinaan lainnya.

5.2. Pelaksanaan program induksi guru pemula pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo

Pembimbingan yang dilakukan oleh pengawas hanya kepada pembimbing dan pembimbingan selanjutnya guru pembimbinglah yang membimbing guru pemula selama

tahap pembimbingan selama 1 tahun. Kepala sekolah hanya sebatas melakukan pembinaan dan pembimbingan guru pemula diserahkan di bawah tanggung jawab pembimbing. Pada tahap pembimbingan yang memiliki peran penting adalah pembimbing. Pertemuan penulis dengan beberapa guru yang pernah ditunjuk kepala sekolah untuk menjadi pembimbing memberikan informasi yang tidak begitu detail tentang tahapan pembimbingan yang mereka telah laksanakan, mereka hanya mengungkapkan garis besar pembimbingan yang mereka laksanakan. Pembimbingan yang diperoleh oleh guru pemula sangat bermanfaat bagi guru pemula untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai guru.

Dalam pelaksanaannya kegiatan pil Serentak ini dilaksanakan dari bulan September 2020 dan di targetkan selesai pada September 2021. Kegiatan ini di ikuti oleh 25 peserta termasuk kepala sekolah karena belum memiliki sertifikat pendidik serta 5 guru pembimbing yang telah memiliki sertifikat pendidik serta di bantu oleh tim pengembang SDM, penjamin mutu dan tim kurikulum. Dalam pelaksanaan PIGP setahun berpatokan dengan jadwal yang telah disusun tim dan di selaraskan dengan jadwal yang disusun tiap individu peserta PIGP. Dalam tahapan pembimbingan guru pembimbing begitu rajin dalam pengecekan hasil-hasil pelatihan PIGP dan tidak jarang sering kali merevisi yang masih kurang pas dengan format yang disepakati.

Pada tahap pemantauan pengawas memantau sejauh mana terlaksananya program dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah yang terlibat. tahap pemantauan pelaksanaan PIGP pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo yang dilakukan oleh kepala sekolah memantau sejauh mana pembimbingan yang dilakukan oleh pembimbing dan sejauh mana perkembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru pemula.

5.3. Performa guru yang telah mengikuti program induksi guru pemula pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti narasumber menyatakan banyak mengalami kesulitan untuk memahami administrasi yang harus dipenuhi selama bimbingan PIGP dikarenakan banyaknya KD dalam satu apel yang harus di olah dan setiap guru tidak hanya mengampu 1 mata pelajaran bahkan kebanyakan guru produktif mengampu lebih dari 5 mata pelajaran di setiap jenjangnya. Guru produktif atau kejuruan juga mengeluhkan pengetahuan tentang perangkat pembelajaran karena tidak pernah memperlajarnya di bangku kuliah. Tidak hanya itu dalam pelaksanaan PIGP juga terkendali dengan kegiatan persekolahan yang juga bebarengan berjalan bersama jadwal PIGP membuat konsentrasi terpecah. Bila di telusuri akar permasalahannya adalah jumlah guru yang kurang serta jumlah murid yang sedikit murid yang sedikit ini sangat berpengaruh untuk penambahan tenaga pendidik. Selain guru kejuruan peneliti juga mewawancari guru agama, bahasa mereka menyatakan pendapat yang sama bahwa kegiatan persekolahan yang beberangen dengan keiata PIGP. Ada yang jelas di keluhkan dalam pelaksanaan pil ini di karenakan dilaksanakan sentak sehingga pembimbing harus bekerja ekstra ditambah pengetahuan guru pembimbing terbatas karena tidak mengampu mata pelajaran guru peserta PIGP dan terkesan hanya membimbing formatnya saja. Namun dengan adanya PIGP ini iklkerja di SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo cukup meningkatkan walau pelaksanaannya baru setengah tahu. Hal ini bisa dilihat dari penumpulan peranjat pembelajaran yang tepat aku dan sesuai format tepat waktu untuk mendapatkan tanda hijau di EKTSP kemendikbud. Manfaat PIGP ini juga terlihat jelas dalam pembelajaran yang dilakukan lebih restruktur dan terorganisir Lai dari perencanaan, pembelajaran hingga evaluasi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka evaluasi program induksi guru pemula pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo dapat di simpulkan sebagai berikut.

- a. Gambaran program induksi guru pemula pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo ditinjau dari perencanaan dan persiapan program induksi guru pemula telah terlaksana dengan baik walaupun sekolah pelaksana program tidak memasukkan program induksi ini dalam program sekolah dan penunjukan pembimbing perlu memperhatikan syarat yang ditentukan.
- b. Gambaran pelaksanaan program induksi guru pemula (PIGP) pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo ditinjau dari aspek proses yaitu:
 - Pembimbingan pelaksanaan PIGP pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo telah terlaksana dengan baik karena tahap pembimbingan dilaksanakan sesuai dengan pedoman pembimbingan walaupun pembimbing memiliki pengetahuan yang kurang pada mata pelajaran yang di ampuh oleh guru pemula.
 - Pemantauan pelaksanaan PIGP pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo terlaksana dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis pemantauan PIGP
 - Penilaian pelaksanaan PIGP pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo terlaksana dengan baik sesuai dengan petunjuk teknis pemantauan PIGP
 - Pelaporan pelaksanaan PIGP pada SMK Muhammadiyah 1 belum terlaksana dengan baik karena kepala sekolah tidak mengajukan penerbitan sertifikat kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten bagi guru pemula yang telah mencapai Nilai Kinerja dengan nilai minimal berkategori Baik.
- c. Gambaran pelaksanaan program induksi guru pemula (PIGP) pada SMK Muhammadiyah 1 Ngadirejo ditinjau dari aspek hasil yaitu diharapkan kemampuan guru pemula yang telah mengikuti PIGP dalam merencanakan pembelajaran berada pada kategori baik sementara kemampuan guru beradaptasi dengan iklim kerja dan budaya sekolah, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik berada pada kategori cukup baik.

Referensi

- [1] B. Lian and Amiruddin, "Profesionalisme Guru di Era Pandemi Covid-19," Semin. Nas. Pendidik. PPs Univ. Palembang 2021, pp. 1–6, 2021.
- [2] P. Wahyono, H. Husamah, and A. S. Budi, "Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring," *J. Pendidik. Profesi Guru*, vol. 1, no. 1, pp. 51–65, 2020, [Online]. Available: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>.
- [3] A. S. Diva, A. A. Chairunnisa, and T. H. Mufidah, "Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *Curr. Res. Educ. Ser. J.*, vol. 01, no. 01, pp. 1–10, 2021.
- [4] E. R. Hutami, "Kendala Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Bagi Siswa Sd, Guru, Dan Orangtua," *J. Ilm. WUNY*, vol. 3, no. 1, pp. 51–61, 2021, doi: 10.21831/jwuny.v3i1.40706.
- [5] Sugiyarti and A. Sumarjoko, "PENGELOLAAN PROGRAM INDUKSI GURU PEMULA (PIGP) DI SMP NEGERI 3 KUNDURAN BLORA," *HISTORIKA*, vol. 21, 2018.
- [6] Hasmawati, "Evaluasi Program Induksi Guru Pemula Pada SMKN Di Kabupaten Takalar," Universitas Negeri Makassar, 2016.
- [7] M. MILAINI, "Implementasi E-Mentoring Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru

- Pemula Dalam Membuat Video Pembelajaran,” *Strateg. J. Inov. Strateg. dan Model Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 24–30, 2021, doi: 10.51878/strategi.v1i1.288.
- [8] K. Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan No 27 Tahun 2010 Tentang Proram Induksi Guru*. Jakarta: Kementrian Pendidikan RI, 2010.
- [9] U. Niam, “Program Induksi Guru Pemula dalam pengabangan Guru Profesional setudi multi situs SD N Kasi dan SD N Kauma 2 Kota Malang,” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020.
- [10] Arsyad, “Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru Melalui Program Induksi Guru Pemula (PIGP),” *STKIP Muhammadiyah Bogor*, vol. 6, 2016.
- [11] M. Junaedhi, “Kontribusi Program Induksi Guru Pemula, Kompetensi Pedagogik Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Kabupaten Klaten,” *Universitas Muhammadiyah Malang*, 2016.
- [12] S. Sugiyarti and B. Sumardjoko, “Pengelolaan Program Induksi Guru Pemula (Pigp) Di SMP Negeri 3 Kunduran Bora,” *J. VARIDIKA*, vol. 29, no. 1, pp. 9–17, 2017, doi: 10.23917/varidika.v29i1.5143.
- [13] S. Milya and Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Nat. Sci. J. Penelit. Bid. IPA dan Pendidik. IPA*, 2020.
- [14] A. Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
